



## MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL

**Paramita Poddala<sup>1</sup>, Mariani Alimuddin<sup>2</sup>,**

Universitas Megarezky

Email: [mithapoddala16@gmail.com](mailto:mithapoddala16@gmail.com), [hozhuve06@unimerz.ac.id](mailto:hozhuve06@unimerz.ac.id)

### **Abstrak**

Generasi milenial sering dihadapkan pada tantangan keuangan, termasuk pertumbuhan biaya pendidikan, kesulitan dalam membeli rumah, dan ketidakstabilan pekerjaan. Mereka harus mengatasi beban hutang yang tinggi dan mencari cara untuk mengelola keuangan pribadi mereka di tengah situasi ekonomi yang sulit. Generasi milenial cenderung mencari pengembangan pribadi dan peluang pertumbuhan. Generasi milenial memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan lanjutan, pengembangan keterampilan, dan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dan terminologi keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, hutang, asuransi, pajak, serta pemahaman tentang risiko dan imbal hasil dalam konteks keuangan. Tujuan dari literasi keuangan adalah memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketidakpastian keuangan, menghindari utang yang berlebihan, dan membangun kestabilan keuangan jangka panjang. Dengan memiliki literasi keuangan yang kuat, individu dapat menghadapi perubahan ekonomi dengan lebih baik, mengoptimalkan peluang keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka secara lebih efektif. Dalam konteks literasi keuangan, generasi milenial perlu diberikan pendidikan dan sumber daya yang memadai untuk membantu mereka mengatasi tantangan keuangan yang mereka hadapi dan membangun kestabilan keuangan jangka panjang.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Generasi Milenial

### **Abstract**

*Millennials are often faced with financial challenges, including growth in education costs, difficulties in buying a home, and job instability. They must overcome the high debt burden and find ways to manage their personal finances amid difficult economic situations. Millennials tend to look for personal development and growth opportunities. They have a high interest in further education, skills development, and training that enables them to develop professionally and personally.*

*Financial literacy is an individual's ability to understand and use financial knowledge in personal financial decision making. This includes understanding financial concepts and terminology, budget management, savings, investment, debt, insurance, taxes, as well as understanding of risks and yields in a financial context. The aim of financial literacy is to empower individuals to take control of their own finances, reduce financial uncertainty, avoid excessive debt, and build long-term financial stability. By having strong financial literacy, individuals can face economic change better, optimize financial opportunities, and achieve their financial goals more effectively. In the context of financial literacy, millennial generation needs to be given adequate education and*

*resources to help them overcome the financial challenges they face and build long-term financial stability.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Financial Management; Millennial Generation*

## **PENDAHULUAN**

Keuangan merupakan hal yang perlu dicermati dalam bisnis apapun, termasuk bagi Kaum Milenial. Tak jarang Generasi Milenial hanya berfokus pada kehidupan pribadi serta mengikuti perkembangan modern zaman dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pencatatan atau bahkan melakukan pengelolaan keuangan dengan benar. Literasi penting untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan tercermin dari gaya hidup Kaum milenial. Tujuan literasi Keuangan bagi generasi milenial untuk mewujudkan pola hidup hemat dan memberikan solusi keuangan melalui teknologi yang mendukung gaya hidup serta pengelolaan keuangan pribadi tersebut.

Generasi milenial tumbuh dengan teknologi digital dan internet yang berkembang.

Mereka terbiasa dengan penggunaan smartphone, media sosial, dan keterhubungan online. Mereka cenderung menghabiskan waktu yang signifikan untuk berinteraksi melalui platform digital dan mencari informasi melalui internet.

Sebagian dari generasi milenial saat ini pasti telah memasuki usia bekerja atau usia produktif. Generasi Millennial adalah kalian yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000an atau kalian yang saat ini berumur 17-37 tahun. Generasi cenderung suka menghabiskan uang untuk perjalanan, konser, acara sosial, dan pengalaman lainnya. Meskipun demikian, tantangan keuangan seperti tingginya biaya pendidikan, beban utang, dan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang stabil juga menjadi faktor yang mempengaruhi gaya hidup mereka. . (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) Generasi milenial sangat identik dengan gaya hidup yang konsumtif dan cenderung tidak berfikir Panjang dengan pengelolaan keuangan yang dimilikinya, tidak sedikit pula generasi milenial yang masih mengalami kesulitan keuangan padahal pendapatan yang mereka dapatkan tidak rendah. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan terkadang menyebabkan individu melakukan segala cara untuk memenuhi gaya hidupnya

### **1. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dan terminologi keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, hutang, asuransi, pajak, serta pemahaman tentang risiko dan imbal hasil dalam konteks keuangan. Literasi keuangan melibatkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan keuangan dengan baik. Ini juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana membangun dan mempertahankan kekayaan, melindungi diri dari risiko keuangan, serta mempersiapkan pengendalian keuangan yang lebih baik, seperti investasi untuk pensiun. (Dilasari et al., 2021) berpendapat Kecerdasan Financial yang baik ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang tinggi. Bahwa literasi keuangan bisa diartikan sebagai suatu rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), serta keyakinan (confidence) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi keuangan yang kompleks, seperti laporan keuangan, prospek

investasi, dan produk keuangan lainnya. Hal ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

(Laturette et al., 2021) menyatakan bahwa Mengukur literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu; 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, seperti likuiditas suatu asset, manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan mengenai pengeluaran dan penerimaan juga pengetahuan mengenai perencanaan keuangan pribadi. 2) Tabungan dan pinjaman, yaitu deposito, pengetahuan mengenai bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, dan pengetahuan jenis pinjaman. 3) Asuransi adalah bentuk pengendalian risiko dengan cara melakukan pengalihan dari pihak satu ke individu lainnya, seperti pengetahuan umum mengenai asuransi, pengetahuan tentang premi asuransi, kelompok masyarakat yang memiliki risiko besar, pengetahuan jenis asuransi, dan pengetahuan mengenai investasi jangka panjang. 4) Investasi merupakan kegiatan pendistribusian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. yaitu jenis saham, investasi jangka panjang, reksa dana, risiko investasi serta dampak harga terhadap investasi.

Tujuan dari literasi keuangan adalah memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketidakpastian keuangan, menghindari utang yang berlebihan, serta kestabilan keuangan jangka panjang.

## **2. Pengelolaan keuangan**

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi generasi milenial untuk mencapai stabilitas keuangan dan membangun kekayaan jangka panjang (saraswati et al., 2021).. (Ningtyas, 2019) menyatakan Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Berikut adalah beberapa tips untuk pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi milenial:

- a) **Buat Anggaran:** Mulailah dengan membuat anggaran yang rinci untuk pendapatan dan pengeluaran. Ketahui berapa banyak uang yang masuk setiap bulan dan identifikasi pengeluaran utama Anda. Atur prioritas pengeluaran Anda agar Anda dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi.
- b) **Lindungi Diri dengan Asuransi:** Pertimbangkan untuk memiliki asuransi kesehatan, asuransi jiwa, serta asuransi kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Asuransi dapat melindungi diri dari risiko finansial yang tak terduga dan memberikan keamanan bagi Anda dan keluarga Anda.
- c) **Bayar Utang dengan Cermat:** Jika memiliki utang, buatlah rencana untuk membayarnya dengan cermat. Prioritaskan utang dengan suku bunga tinggi dan cari cara untuk mengurangi biaya bunga, seperti dengan mengonsolidasikan utang atau melakukan negosiasi dengan kreditur. Tetapkan anggaran untuk membayar utang secara rutin dan hindari menambah utang baru yang tidak perlu.
- d) **Mulai Menabung dan Berinvestasi:** Segera mulai menabung untuk dana darurat yang mencukupi untuk menangani keadaan darurat yang tak terduga. Setelah itu, pertimbangkan untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan, seperti reksa dana atau saham. Mulailah investasi sejak dini untuk memanfaatkan waktu dan pertumbuhan investasi jangka panjang.
- e) **Tingkatkan Literasi Keuangan:** Edukasi diri tentang literasi keuangan adalah langkah penting. Pelajari tentang investasi, perencanaan keuangan, pajak, dan

manajemen risiko. Gunakan sumber daya online, buku, seminar, atau kelas keuangan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan pribadi.

- f) **Hindari Gaya Hidup Konsumtif:** Perhatikan kecenderungan untuk mengikuti tren konsumsi dan hidup di luar kemampuan finansial Anda. Hindari berutang untuk membeli barang-barang mewah yang tidak penting. Buat keputusan pembelian yang bijaksana dan belajar mengendalikan godaan untuk pembelian impulsif.
- g) **Cari Masa Depan Keuangan yang Lebih Baik:** Mulailah merencanakan masa depan keuangan dengan membuat tujuan keuangan jangka panjang. Pertimbangkan tujuan seperti membeli rumah, mempersiapkan pensiun, atau memulai bisnis sendiri. Buat rencana finansial yang konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

### **3. Generasi milenial**

Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Batas tahun pasti yang membedakan antara milenial dan generasi berikutnya, Generasi Z, dapat bervariasi tergantung pada sumber yang digunakan

Berikut adalah beberapa ciri umum yang sering dikaitkan dengan generasi milenial:

- 1) **Digital Natives:** Generasi milenial tumbuh dengan teknologi digital yang terus berkembang, seperti internet, ponsel cerdas, dan media sosial. Mereka cenderung lebih terampil dalam penggunaan teknologi dan terbiasa dengan konektivitas digital.
- 2) **Keterhubungan Sosial:** Generasi milenial sering dilihat sebagai generasi yang terhubung secara sosial. Mereka sering menggunakan media sosial dan platform komunikasi digital untuk berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan dunia luar. Mereka juga cenderung aktif dalam berbagai komunitas online.
- 3) **Kewirausahaan dan Inovasi:** Generasi milenial sering menunjukkan minat dan dorongan yang tinggi terhadap kewirausahaan dan inovasi. Mereka cenderung mencari cara baru untuk berkreasi, mengubah dunia kerja, dan menggabungkan pekerjaan dengan tujuan pribadi mereka.
- 4) **Kebutuhan Makna dan Dampak:** Generasi milenial sering mencari makna dalam pekerjaan dan kehidupan mereka. Mereka cenderung lebih mementingkan nilai-nilai yang berarti, seperti kontribusi sosial, keberlanjutan, dan keadilan. Mereka ingin membuat dampak positif dalam masyarakat dan planet ini.
- 5) **Tantangan Keuangan:** Generasi milenial sering dihadapkan pada tantangan keuangan, termasuk pertumbuhan biaya pendidikan, kesulitan dalam membeli rumah, dan ketidakstabilan pekerjaan. Mereka harus mengatasi beban hutang yang tinggi dan mencari cara untuk mengelola keuangan pribadi mereka di tengah situasi ekonomi yang sulit.
- 6) **Pencarian Pengembangan Pribadi:** Generasi milenial cenderung mencari pengembangan pribadi dan peluang pertumbuhan. Mereka memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan lanjutan, pengembangan keterampilan, dan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi.

## **METODE**

1. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi. Bentuk metode pengabdian kepada pelaku Generasi Milenial di SMAS Batara Gowa adalah :
  - 1) Penyampaian Materi: kegiatan ini adalah pemberian materi tentang tentang edukasi literasi keuangan dan pengaturan pendanaan pribadi siswa-siswi
  - 2) Tanya jawab: Generasi Milenial Siswa-siswi diminta untuk memberikan pertanyaan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.
  - 3) Memberikan motivasi/dorongan: pemateri memberikan motivasi kepada generasi muda untuk menghindari gaya hidup konsumtif atau dengan mengikuti tren life style kekinian yang akan menguarkan banyak pengeluaran
  - 4) Pemecahan masalah: pada sesi tanya jawab ada beberapa persolan yang dihadapi oleh generasi milenial salah satunya pada keluhan pengelolaan uang jajan, selanjutnya pemateri diminta untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 24 bulan Mei tahun 2023 dan berlangsung pada hari rabu antara pukul 08:00–13.00. Total ada 31 orang yang mengikuti kegiatan ini, dimana peserta terdiri dari siswa-siswi kelas IPA dan Kelas IPS orang dari SMAS Batara Gowa berjumlah 43 bersama orang dari unsur dosen baik peserta maupun pengurus adalah dosen fakultas ekonomi dan bisnis digital univeritas megarezky dan Generasi milenial.

### 3. Teknis Pelaksanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan.
- 2) Perkenalan
- 3) Penyampaian materi Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi generasi milenial
- 4) Tanya jawab: peserta diminta untuk menyampaikan masalah-masalah terkait dengan keuangan generasi milenial.
- 5) Pemberian motivasi tentang kepercayaan diri dalam mengelola keuangan yang baik bagi generasi milenial.
- 6) Pemberian feedback (Evaluasi) kepada Generasi muda siswa-siswi SMAS Batara Gowa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu Tridarma Perguruan tinggi serta juga menjalin kerja sama dengan SMAS Batara Gowa khususnya memberikan pengetahuan bagi generasi muda yaitu siswa-siswi di SMAS Batara Gowa baik kelas IPA atau IPS mengenai mengelola keuangan generasi milenial

dengan baik serta memberikan tips mengatur keuangan generasi muda. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan sesi pembukaan oleh ibu A.Nur Asri Ainun,SE.,M.M sebagai Macter of ceremony.



Gambar 1.1 Pembukaan MC

Sebelum masuk dalam materi kami memperkenalkan diri dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital serta ada mahasiswa yang kami mengikutsertakan dalam kegiatan PKM ini, selanjutnya sambutan dari bapak Jaharuddin,S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAS Batara Gowa pada Gambar 1.2



Gambar 1.2 Sambutan Oleh Kepala Sekolah SMAS Batara Gowa

Kemudian dilanjutkan oleh sambutan Ibu Mariani Alimuddin,SE.,M.M selaku Ketua Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital mengungkapkan Rasa Terima Kasih disambut dengan baik oleh pihak sekolah SMAS Batara Gowa dengan baik yang menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan itu pula sebagai kerja sama antara Prodi Kewirausahaan Universitas Megarezky dan SMAS Batara Gowa yang diwujudkan dalam bentuk Penandatanganan Memorandum Of Agreement (MOA) dengan harapan ada implementasi dari kerja sama tersebut dan untuk menjalin silaturahmi kedua belah pihak.

Tahapan selanjutnya yaitu pemaparan materi “Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Milenial” pada gambar 1.3 pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada Generasi Milenial yaitu Siswa-Siswi di SMAS Batara Gowa,

dalam materi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan Generasi Milenial dapat memahami literasi keuangan, generasi milenial dapat mengatur keuangan secara mandiri dengan baik dan benar.



Gambar 1.3 Pemaparan Materi

Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka millennial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian besar generasi millennial juga masih kesulitan dalam mengendalikan keuangannya sesuai skala prioritas. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi keuangan yang kompleks, seperti laporan keuangan, prospek investasi, dan produk keuangan lainnya. Hal ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Keberhasilan mengelola keuangan ditentukan oleh kedisiplinan untuk menjaga konsistensi gaya hidup hemat dan cerdas. Ada perbedaan antara Hidup hemat dengan Hidup pelit. Hidup hemat adalah mampu mengutamakan kebutuhan di atas keinginan serta mengatur pemenuhan kebutuhan dengan hal-hal berkualitas secara efisien. Jadi, gaya hidup hemat bukan berarti menekan pengeluaran sehingga tidak memperhatikan kualitas yang baik, tetapi mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan dan seimbang dengan penghasilan atau dana pribadinya. Ada Beberapa alasan Pentingnya literasi keuangan bagi kaum milenial:

**Mengelola Utang:** Kaum milenial seringkali memiliki utang, seperti pinjaman pendidikan atau utang kartu kredit. Dengan literasi keuangan, mereka dapat memahami konsep bunga, cara membayar utang dengan efisien, dan menghindari jatuh ke dalam siklus utang yang berkepanjangan.

**Merencanakan Masa Depan:** Literasi keuangan memungkinkan kaum milenial untuk merencanakan masa depan mereka dengan bijaksana. Mereka dapat mempelajari tentang investasi, tabungan pensiun, asuransi, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

**Mengatasi Tantangan Ekonomi:** Kaum milenial sering dihadapkan pada tantangan ekonomi seperti pengangguran, kesulitan membeli rumah, atau perubahan tren pasar. Dengan literasi keuangan, mereka dapat mengembangkan strategi keuangan yang adaptif dan mengatasi tantangan ini dengan lebih baik.

**Menghindari Penipuan Keuangan:** Penipuan keuangan semakin canggih dan mudah menargetkan kaum milenial. Dengan literasi keuangan, mereka dapat mengenali tanda-tanda penipuan, menjaga informasi keuangan mereka tetap aman, dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Ada beberapa tips bagi Generasi Milenial dalam mengelola keuangan secara mandiri yaitu pertama buatlah anggaran sederhana untuk pemasukan dan pengeluaran misalnya jajan, transportasi, kedua mengetahui seberapa banyak uang yang dibelanjakan setiap hari, ketiga hindari utang yang tidak perlu ke teman atau pinjaman online, ketiga sisihkan uang saku untuk dana darurat walaupun sedikit.

Setelah pemaparan materi selanjutnya ada tanya jawab serta kuis yang diadakan oleh panitia PKM yang akan diberikan reward. kemudian penyampaian kesan dan pesan dari perwakilan siswa-siswi SMAS Batara Gowa



Gambar 1.4 Pemberian Piagam dari Prodi Kewirausahaan Kepada Kepala Sekolah SMAS Batara Gowa



Gambar 1.5 Foto Bersama Seabagai Dokumentasi

Sebelum berakhirnya kegiatan tidak lupa pemberian piagam sebagai cinderamata Pada Gambar 1.4 oleh Prodi Kewirausahaan dan diterima oleh Bapak Jaharuddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAS Batara Gowa selanjutnya Penutupan oleh MC dan Foto Bersama sebagai Dokumentasi kegiatan PKM pada Gambar 1.5.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi mengenai Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi generasi milenial. Tujuan dari literasi keuangan adalah memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketidakpastian keuangan, menghindari utang yang berlebihan, dan membangun kestabilan keuangan jangka panjang. Dengan memiliki literasi keuangan yang kuat, individu dapat menghadapi perubahan ekonomi dengan lebih baik, mengoptimalkan peluang keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka secara lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi generasi milenial untuk mencapai stabilitas keuangan dan membangun kekayaan jangka panjang. Bagi kaum milenial ada beberapa tips untuk pengelolaan keuangan yang baik seperti membuat anggaran atau rencana, pertimbangan untuk memiliki asuransi, buatlah rencana untuk membayar hutang dengan cermat, mulailah menabung dan berinvestasi sedikit demi sedikit, hindari gaya hidup konsumtif, dahulukan kebutuhan daripada keinginan, mulailah merencanakan keuangan masa depan.

## BIBLIOGRAFI

- [1] Sufyati HS dan Alvi Lestari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *Jurnal Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 5, hlm. 2415–2430, Mei 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i5.396.
- [2] D. Dilasari, S. Mulyati, dan A. Kurniawan, “PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LIFE STYLE, LOCUS OF CONTROL DAN DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI MILENIAL DI KOTA SUBANG,” *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, vol. 2, no. 02, Mar 2021, doi: 10.35310/jass.v2i02.671.
- [3] K. Laturette, L. Patricia Widianingsih, dan L. Subandi, “Literasi Keuangan Pada Generasi Z,” JPAK, 2021.
- [4] P. Z. Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi di Masa Pandemi COVID-, melalui Penguatan Literasi Keuangan Ade Maya Saraswati, dan A. Widodo Nugroho, “Article Info,” *Jurnal Warta LPM*, vol. 24, no. 2, hlm. 309–318, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- [5] M. N. Ningtyas, “Literasi Keuangan pada Generasi Milenial,” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 13, no. 1, hlm. 20–27, Mei 2019, doi: 10.32812/jibeka.v13i1.111.